

Proses Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Keuangan (Studi Kasus pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Ukm, Meulaboh Kabupaten Aceh Barat)

Nanda Saputra

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia
Email: nandasaputra1322@gmail.com

Abstract

The performance-based budgeting process is a budgeting method for the government that links each identified funding in activities with the expected results and results, including the effectiveness in delivering those results. Financial control refers to expenditure activities. And performance monitoring aims to ensure that performance meets organizational goals. The research subjects were the Department of Trade, Industry, Cooperatives and SMEs of Meulaboh, West Aceh. The purpose of this study was to determine how the performance-based budgeting process and its impact on the effectiveness of financial control. The analytical method used is a simple linear regression analysis method because this study uses one independent variable and one dependent variable. The data used is quantitative data in the form of a questionnaire. The results of this study indicate that the performance budgeting variable (x) has a significant positive effect on the financial control effectiveness variable (y). This can be seen from the simple linear regression results obtained from the equation $Y = 40,401 + 0,498X$ which gives the understanding that if the perception of financial control is constant or zero (0), then the amount of the performance-based budget is 40.401. units. In addition, the value that represents the regression coefficient and variable X (performance budgeting) is 0.498, meaning that if financial control is increased by 1 unit, the amount of performance budgeting will also increase or increase by 0.498 units, with the opposite assumption. fixed or constant variable.

Keywords: *Performance-Based Budgeting, The Effect of Financial Control.*

Abstrak

Proses penganggaran berbasis kinerja adalah metode penganggaran bagi pemerintah yang menghubungkan setiap pendanaan yang diidentifikasi dalam kegiatan dengan hasil dan hasil yang diharapkan, termasuk efektivitas dalam memberikan hasil tersebut. Pengendalian keuangan mengacu pada kegiatan pengeluaran. pemantauan kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja memenuhi tujuan organisasi. Subyek penelitian adalah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Meulaboh Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penganggaran berbasis kinerja dan dampaknya terhadap efektivitas pengendalian keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa kuesioner dengan populasi yaitu seluruh pegawai yang bekerja di dinas tersebut yang berjumlah 46 (empat puluh enam) orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel performance budgeting (x) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel efektivitas pengendalian keuangan (y).

Kata Kunci: Anggaran Berbasis Kinerja, Pengaruh Pengendalian Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem penganggaran berbasis kinerja adalah dana yang tercatat untuk melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode anggaran bagi manajemen untuk menentukan keluaran yang diharapkan mencapai hasil yang berkualitas baik (Halim, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, anggaran adalah pedoman yang dilaksanakan oleh pemerintah, yang meliputi penerimaan, pengeluaran, transfer, dan rencana pembiayaan yang diukur dalam jangka waktu tertentu. Menurut Halim (2012), anggaran didefinisikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk keuangan, yang mencakup pengeluaran yang diproyeksikan yang diperkirakan selama periode waktu tertentu dan metode yang diusulkan untuk memenuhi pengeluaran tersebut.

Menurut Bastian (2014), anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup perkiraan pengeluaran yang diusulkan dan perkiraan sumber pendapatan yang akan dibiayai dalam jangka waktu tertentu. Anggaran digunakan untuk mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan yang tidak terbatas, dan seluruh proses penganggaran dilakukan di sektor publik. Anggaran berorientasi pada pencapaian hasil dengan mengoptimalkan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan dana yang tersedia.

Salah satu kriteria penting anggaran yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai adalah akuntabilitas kinerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Tanggung jawab kepada publik dalam kaitannya dengan kinerja lembaga dan perangkat di bidang manajemen, organisasi dan kebijakan publik (Indra Bastian, 2013).

Menurut Djayasinga (2015), fungsi anggaran berbasis kinerja adalah dapat menjadi gambaran referensi instansi dalam penyusunan anggaran kedepan setelah periode saat ini berakhir. Instansi juga mempunyai rancangan kerja yang transparan dan juga menjadi patokan (perbandingan) kinerja sehingga berhasil memperoleh target yang telah ditetapkan. Karena evaluasi kinerja dibuat melalui sistem, hal ini akan menjadi dorongan kinerja pegawai/instansi untuk bekerja lebih baik lagi.

Anggaran berbasis kinerja memiliki beberapa prinsip yaitu, Transparansi Anggaran, dan Akuntabilitas disusun untuk memberikan informasi yang jelas tentang maksud, tujuan, hasil dan manfaat yang dicapai masyarakat dalam kegiatannya. Di bidang penganggaran, pendapatan yang direncanakan adalah perkiraan yang terukur secara wajar yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, dan pengeluaran anggaran untuk setiap item adalah batas pengeluaran tertinggi. Keadilan anggaran berkewajiban mendistribusikan anggaran secara adil agar masyarakat dapat menikmati fasilitas tanpa diskriminasi dalam pemberian pelayanan karena daerah pada hakekatnya diperoleh melalui partisipasi seluruh masyarakat. Efisiensi Penyusunan anggaran harus didasarkan pada efisien pelaksanaan tepat waktu dan penggunaan dana yang bertanggung jawab. (Halim dan Iqbal, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Proses Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh terhadap Pengendalian Keuangan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Meulaboh Aceh Barat”

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Meulaboh Aceh Barat, dan mengetahui pengaruh sistem Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Pengendalian Keuangan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Meulaboh Aceh Barat.

Manfaat penelitian ini, pertama bagi institusi/perusahaan adalah dapat digunakan sebagai acuan/koreksi untuk menjaga dan meningkatkan kinerja dalam penyusunan anggaran kinerja dan dengan demikian dapat digunakan sebagai acuan dampak pengendalian keuangan instansi.

Kedua, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti/akademisi di masa yang akan datang, dan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, dapat digunakan metode penelitian lain untuk memberikan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan lebih lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat (Rahim et al. 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja fiskal daerah, dan penelitian ini berfokus pada kejelasan anggaran, sistem pengendalian internal dan penganggaran berbasis kinerja. Kejelasan anggaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja fiskal suatu pemerintah, anggaran adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan untuk dicapai selama periode yang ditentukan dalam ukuran fiskal, dan penganggaran adalah proses atau metode penyusunan anggaran. (Mardiasmo, 2014; Haryono & Djasuli, 2016).

Penganggaran berbasis kinerja mempengaruhi kinerja keuangan dan sejak lahirnya UU No. 17 Tahun 2003, mengharuskan penerapan skema penganggaran berbasis kinerja di sektor publik, yang membutuhkan integrasi sistem akuntabilitas kinerja dalam proses penganggaran (Kalauw, 2018).

Kejelasan Anggaran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja fiskal pemerintah. Uraian tentang kinerja yang diharapkan akan dicapai untuk periode tertentu yang dinyatakan sebagai ukuran keuangan. Penganggaran adalah proses atau metode penyusunan anggaran (Mardiasmo, 2014; Haryono & Djasuli, 2016).

2. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:206), Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih nama-nama penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei atau penelitian sampel dengan jenis data yang dapat dipakai ialah data kuantitatif, menggunakan kuesioner kemudian hasilnya ditabulasikan dan diolah menggunakan program SPSS, sumber daya yang dipakai ialah data mentah yang diambil langsung dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Data pengelolaan keuangan kelembagaan khususnya perencanaan dan pengelolaan yang meliputi meliputi Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).

Selanjutnya dalam menganalisis data lapangan, diteliti menggunakan teknik pendekatan analisis interpretatif, maksudnya mengadakan nilai yang terstruktur dengan menganalisis data dan informasi dari wawancara/diskusi berdasarkan kaidah atau teori yang berlaku yang dikembangkan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan dijadikan bukti. Ketika melakukan analisis interpretatif seperti itu, peneliti harus peka untuk menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari informan kunci dan observasi serta sumber lainnya.

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019) Populasi adalah keseluruhan subjek studi, jika seseorang ingin mempelajari semua unsur dalam bidang studi, maka studi tersebut adalah studi populasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh pegawai Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Aceh Barat Meulaboh. Jumlah pegawai instansi tersebut adalah 46 orang.

Menurut Sugiyono (2018) sampel ialah elemen dari jumlah dan ciri populasi sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi difokuskan pada sasaran. Pengambilan sampel bertujuan berarti bahwa ketika menentukan sampel, kriteria tertentu diperhitungkan yang dibuat dalam fasilitas yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Dan dalam penelitian ini sampel berjumlah 46 (empat puluh enam) orang

2.3 Hipotesis

Menurut Abdul Halim (2013) Penganggaran berbasis kinerja mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan penganggaran berbasis kinerja pada dasarnya adalah sistem penganggaran berbasis kinerja. Penganggaran Berbasis Kinerja adalah metode penganggaran di mana manajemen menghubungkan setiap pendanaan yang diidentifikasi dalam kegiatan dengan hasil dan hasil yang diharapkan, termasuk efektivitas dalam mencapainya.

Dari penelitian sebelumnya (Purnamasari:2018) yang merupakan referensi peneliti untuk penyelesaian masalah ini, yang menyimpulkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh signifikan terhadap pengendalian keuangan. Maka dari itu, Hipotesis yang dapat diajukan ialah : Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengendalian Keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kuesioner yang diambil sebanyak 46 kuesioner, hanya 35 yang kembali, karena satu dan lain hal ada kendala, sehingga ada beberapa pegawai yang tidak mengisi kuesioner. Kuesioner disebarkan oleh peneliti secara langsung kepada responden. Kriteria-kriteria responden dirinci dalam beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 1. Responden berdasarkan gender

Gender	Banyaknya	Persen %
Laki-laki	15	42,9 %
Perempuan	20	57,1 %
Total	35	100 %

Berdasarkan jumlah responden gender tersebut, disimpulkan bahwa mayoritas responden ialah responden perempuan, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 57,1%.

Tabel 2. Responden berdasarkan Usia

Rentang Usia	Banyaknya	Persen %
20 – 29	5	14,3 %
30 – 39	15	42,9 %
40 – 49	10	28,6 %
50 >	5	14,3 %
Total	35	100 %

Berdasarkan Tabel responden usia tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah responden berusia 30-39 tahun yaitu 15 orang dengan persentase 42,9%.

Tabel 3. Responden berdasarkan jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Banyaknya	Persen %
SMA/SLTA	10	28,6 %
D3/Diploma III	6	17,1 %
S1/Sarjana	15	42,9 %
Magister	4	11,4 %
Total	35	100 %

Dilihat dari Tabel tersebut, diketahui bahwa responden terbesar ialah responden berpendidikan sarjana yaitu hanya 15 orang dengan persentase 42,9%.

Tabel 4. Responden berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya bekerja	Banyaknya	Persen %
3 > tahun	20	57,1 %
5 > tahun	10	28,6 %
10 > tahun	5	14,3 %
Total	35	100 %

Setelah melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah total responden dari keseluruhan responden merupakan pegawai yang memiliki pengalaman kerja > 3 tahun dengan persentase 57,1%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Seperti yang dihitung menggunakan bantuan olahan dengan metode perhitungan SPSS.

Maka hasil perhitungan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.401	6.283		6.430	<,001		
	anggaran kinerja	.498	.083	.723	6.019	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pengendalian keuangan

Dari tabel diatas dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 40,401 + 0,498 X$$

Konstanta α 40,401 dapat diartikan bahwa jika pengendalian keuangan yang dipersepsikan konstan atau sama dengan nol (0), maka volume anggaran berbasis kinerja adalah 40,401 satuan.

Kemudian nilai β merupakan koefisien regresi variabel X (penganggaran berbasis kinerja) sebesar 0,498 mempunyai arti bahwa jika pengendalian keuangan mengalami peningkatan. Maka besarnya penganggaran berbasis kinerja akan ikut mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0,498 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau constant.

Dapat dilihat juga, anggaran berbasis kinerja (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan karena Koefisien regresi (X) yaitu $40,401 + 0,498X$ otomatis mempengaruhi dan akan mengakibatkan perubahan searah sebesar 0,498 satuan terhadap pengendalian keuangan (Y).

3.2.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Tabel 6 Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.509	4.00060	2.002

a. Predictors: (Constant), anggaran kinerja

b. Dependent Variable: pengendalian keuangan

Dari hasil perhitungan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penganggaran berdasarkan hasil (X) dan pengendalian keuangan (Y) adalah 0,723. Nilai 0,723 menunjukkan nilai antara 0 dan +1 atau mendekati +1, sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat atau positif sepenuhnya antara variabel X dan Y. Keluaran SPSS juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang terletak pada Adjusted R square sebesar 0,723 atau 72,3%. Angka tersebut tergolong baik karena lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa pengendalian keuangan 72,3% dipengaruhi oleh penganggaran berbasis hasil, dan 27,7% disebabkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji statistik t

Dalam penggunaan uji-t, tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dengan bantuan software SPSS maka hasil t_{hitung} dapat diketahui setelah mencermati tabel uji-t dibawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.401	6.283		6.430	<,001	
	anggaran kinerja	.498	.083	.723	6.019	<,001	1.000

a. Dependent Variable: pengendalian keuangan

Dari tabel Tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah 6,019. Sedangkan t_{Tabel} dapat dilihat pada Tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $35-2 = 33$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0,344. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,019 > 0,344) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian keuangan.

4. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan hasil analisis data berdasarkan metode regresi linier sederhana yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Bahwa Terdapat pengaruh signifikan variabel performance budgeting (x) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel efektivitas pengendalian keuangan (y).

REFERENCES

- [1] Abdul Halim, M. S. K (2013). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*.
- [2] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Bastian, Indra. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik* Jakarta. Salemba Empat.
- [4] Djayasinga, Marselina. 2015. *Membedah APBD*, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [5] Halim Abdul & Iqbal. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- [6] Haryono, H., & Djasuli, M. (2016). *Mekanisme Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran (Rka-Skpd) Kantor Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Tahun Anggaran 2014*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 1(1). <https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Senmea/Article/View/57>
- [7] Kalauw, A. A. (2018). Pengaruh Kualitas Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Dan Efektifitas Pengendalian Anggaran Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Maneksi*, 7(2), 74-85. <https://doi.org/10.31959/Jm.V7i2.180>
- [8] Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Lima. Cetakan Keempat Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hal.52
- [9] Purnamasari, P. (2018). *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan* (Penelitian Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat: Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Pelayanan V). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/Je.V5i2.964>
- [10] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.